

Pengaruh Penerapan Metode Debat Terhadap Keaktifan Peserta Didik Dalam Materi Zat Gizi Sumber Zat Pengatur Di SMKN 32 Jakarta

Siti Nurlailia^{1,a)}, Rina Febriana^{2,b)} Annis Kandriasari^{3,c)}

*1Program Studi Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta .
Jalan Ramangun Muka, DKI Jakarta, 13220.*

E-mail: sitinurlailia@gmail.com^{a)}, rinafebriana@unj.ac.id^{b)}, annis@unj.ac.id^{c)}

Abstract

This study aims to determine the effect of the application of the debate method on the activeness of students in the nutritional content of regulatory substances at SMKN 32 Jakarta, using the Quasi-experimental method. The activeness instrument consists of five lattice indicators of the activeness observation sheet consisting of display, oral, listening, writing and mental with a total of 28 items. The sample of this research was 59 students who were selected by the purposive sampling method. From the data obtained by the experimental class with 29 respondents and the control class with 30 people, the results on visual indicators were 82.74% for activeness in the experimental class and 78.69% for the control class. In the oral indicator as much as 79.59% for activeness in the experimental class and 76.12% for the control class. On the listening indicator as much as 80.12% for activeness in the experimental class and 75.71% for the control class. The writing indicators were 77.98% for activeness in the experimental class and 71.55% for the control class. On mental indicators as much as 75.95% for activeness in the experimental class and 71.67% for the control class. Based on the results obtained, the activeness of students can be ranked according to its indicators, namely indicators of speaking, displaying, writing, listening, and mental. This study found the results of the data analysis were not normally spread, then testing with mann whitney u-test concluded that the method of debate had an effect on the activeness of students in learning the material for the source of regulatory substances.

Keywords: Debate method, Student activeness, Regulating agent

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode debat terhadap keaktifan peserta didik dalam materi zat gizi sumber zat pengatur di SMKN 32 Jakarta, menggunakan metode Quasi-eksperimen. Instrumen keaktifan terdiri dari lima indikator kisi-kisi lembar observasi keaktifan yang terdiri dari tampilan, lisan, mendengarkan, menulis, dan mental dengan total 28 butir. Sampel penelitian ini adalah 59 peserta didik yang dipilih dengan metode sampling bertujuan. Dari data yang diperoleh kelas eksperimen dengan jumlah responden 29 orang dan kelas kontrol dengan jumlah 30 orang, mendapatkan hasil pada indikator *visual* sebanyak 82,74% untuk keaktifan pada kelas eksperimen dan 78,69% untuk kelas kontrol. Pada indikator *oral* sebanyak 79,59% untuk keaktifan pada kelas eksperimen dan 76,12% untuk kelas kontrol. Pada indikator *listening* sebanyak 80,12% untuk keaktifan pada kelas eksperimen dan 75,71% untuk kelas kontrol. Pada indikator *writing* sebanyak 77,98% untuk keaktifan pada kelas eksperimen dan 71,55% untuk kelas kontrol. Pada indikator *mental* sebanyak 75,95% untuk keaktifan pada kelas eksperimen dan 71,67% untuk kelas kontrol. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh keaktifan peserta didik dapat di peringkatkan menurut

indikatornya, yaitu indikator berbicara, tampilan, menulis, mendengarkan, dan mental. Penelitian ini mendapatkan hasil analisis data tidak tersebar normal dan dilanjutkan dengan pengujian dengan uji *u-man withney*, didapatkan hasil bahwa metode debat berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran materi zat gizi sumber zat pengatur.

Keywords: Metode debat, Keaktifan peserta didik, Zat pengatur

PENDAHULUAN

SMK memiliki banyak program Keahlian, salah satunya adalah program keahlian Tata Boga, dalam program keahlian Tata Boga banyak ilmu yang telah berkembang saat ini, salah satunya adalah Ilmu Gizi, Saat ini penyampaian ilmu gizi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) banyak menggunakan metode yang berfokus pada peserta didik atau *Student Centered Learning* (SCL), pada pelaksanaan sistem ini diharapkan peserta didik dapat lebih mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, karena peserta didik tidak hanya dianggap sebagai obyek atau sasaran pendidikan, peserta didik juga merupakan subyek pendidikan yang melibatkan cara peserta didik memecahkan masalah dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan peserta didik lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan selama melakukan Praktek Keterampilan Mengajar (PKM) dan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran ilmu gizi, saat ini pembelajaran yang diterapkan di SMKN 32 Jakarta, sudah menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau di kenal sebagai SCL. Akan tetapi, pembelajaran SCL yang dilaksanakan selama ini di SMKN 32 Jakarta terlihat peran peserta didik dalam kegiatan diskusi yang sudah diatur oleh guru pelaksanaannya, namun, peserta didik masih belum terlihat keaktifannya dalam mengungkapkan apa yang belum dipahami, serta belum berani bertanya kepada guru pada proses pembelajaran. Sesuai dengan sosialisasi kurikulum 2013 versi 2017 kegiatan pembelajaran harus menerapkan metode yang mengarah pada keaktifan peserta didik. Salah satu metode yang saat ini sering diterapkan dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran ilmu gizi di SMKN 32 Jakarta yaitu diskusi dan percobaan.

Penerapan metode debat dapat menstimulus peserta didik untuk mengarah pada SCL, karena metode ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001). Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya dan setidaknya sebagian peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2002). Dalam proses pendidikan di sekolah tugas utama guru adalah mengajar sedangkan tugas utama setiap peserta didik adalah belajar (Oemar Hamalik, 2002). Belajar mempunyai arti suatu proses dari suatu kegiatan bukan merupakan hasil atau tujuan dari kegiatan. Belajar mengacu pada kegiatan peserta didik sedangkan mengajar mengacu pada kegiatan guru (Sardiman, 2011).

Dalam penelitian ini metode debat bertujuan meningkatkan pola pikir kritis terhadap suatu materi dan diharapkan dapat memaksimalkan fokus pembelajaran yang sudah berfokus pada peserta didik, serta mengetahui pengaruh penerapan metode debat terhadap peserta didik dalam materi zat gizi sumber zat pengatur di SMKN 32 Jakarta.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi Experiment*, dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan penerapan metode debat terhadap keaktifan peserta didik dengan cara melakukan penerapan metode yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMKN 32 Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Skor yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menerapkan metode diskusi dan metode debat untuk mengukur keaktifan peserta didik didapatkan hasil dari nilai rata-rata 98,3 untuk kelas kontrol dengan penerapan metode pembelajaran diskusi dan nilai rata-rata 108,1 untuk kelas eksperimen dengan penerapan metode pembelajaran debat.

Data keaktifan kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh dari hasil pengamatan meliputi gambaran secara deskriptif tingkat keaktifan peserta didik pada proses penerapan metode debat untuk kelas eksperimen dan penerapan metode diskusi untuk kelas kontrol, Jumlah diperoleh dari penjumlahan nilai per pernyataan dikali jumlah peserta didik kemudian dijadikan ke bentuk persen dengan jumlah skor maksimal dari seluruh peserta didik.

Tingkat keaktifan peserta didik dibagi menjadi 5 kategori berdasarkan persentasenya yaitu:

TABEL 1. Kategori Keaktifan Peserta Didik

Sangat Aktif	81-100%
Aktif	61-80%
Cukup Aktif	41-60%
Tidak Aktif	21-40%
Sangat Tidak Aktif	<20%

Sumber : Arikunto dalam *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*

Berikut merupakan tabel keaktifan peserta didik dengan menerapkan metode diskusi:

TABEL 2. Keaktifan Peserta Didik Kelas Kontrol

No.	Aktifitas	Jumlah	Persentase Keaktifan	Kategori
1.	Membaca materi yang akan dipelajari	118	84,29%	Sangat Aktif
2.	Membaca topik permasalahan yang diberikan	111	79,29%	Aktif
3.	Memperhatikan opini yang disampaikan	110	78,57%	Aktif
4.	Memperhatikan pertanyaan yang disampaikan teman	107	76,43%	Aktif
5.	Mengamati penjelasan materi yang disampaikan oleh guru	107	76,43%	Aktif
6.	Mengamati kesimpulan yang diberikan diakhir pembelajaran	108	77,14%	Aktif
7.	Mengungkapkan pendapat didepan umum	107	76,43%	Aktif
8.	Merumuskan opini yang akan disampaikan	108	77,14%	Aktif
9.	Aktif saat berdiskusi dengan teman kelompok	108	77,14%	Aktif
10.	Siap mempresentasikan hasil diskusi kelompok	105	75,00%	Aktif
11.	Mendiskusikan pertanyaan yang diberikan	108	77,14%	Aktif
12.	Berani menginterupsi dengan santun ketika ada yang dirasa salah saat pembelajaran	109	77,86%	Aktif
13.	Dapat bertanya dengan santun	101	72,14%	Aktif
14.	Mendengarkan penyampaian materi	110	78,57%	Aktif
15.	Mendengarkan arahan tentang topik	104	74,29%	Aktif

permasalahan yang diberikan				Aktif
16.	Mendengarkan teman yang sedang memberikan pendapat	102	72,86%	Aktif
17.	mendengarkan teman yang sedang bertanya	106	75,71%	Aktif
18.	Mendengarkan hasil pembahasan diskusi	107	76,43%	Aktif
19.	Mendengarkan kesimpulan dari pembelajaran	107	76,43%	Aktif
20.	Mencatat materi yang dijelaskan	99	70,71%	Aktif
21.	Mencatat topik permasalahan yang diberikan	100	71,43%	Aktif
22.	Menulis opini yang disampaikan teman	100	71,43%	Aktif
23.	Menulis pertanyaan yang belum di pahami	98	70,00%	Aktif
24.	Menulis hasil pembahasan diskusi	101	72,14%	Aktif
25.	Menulis kesimpulan dari pembelajaran	107	76,43%	Aktif
26.	Dapat menyampaikan opininya dengan lancar tanpa melihat teks	95	67,86%	Aktif
27.	Dapat menguraikan mosi dengan tepat	104	74,29%	Aktif
28.	Memecahkan masalah dengan menyampaikan kesimpulan di akhir pembelajaran dengan sikap yang baik	102	72,86%	Aktif
Rata-rata			75,23%	Aktif

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam 5 aktifitas *visual, oral, listening, writing*, serta *mental*. Didapatkan bahwa keaktifan peserta didik berada pada kategori aktif dengan rata-rata nilai sebesar 75,23% sehingga dapat dikategorikan aktif.

Berikut merupakan tabel keaktifan peserta didik dengan menerapkan metode debat:

TABEL 3. Keaktifan Peserta Didik Kelas Eksperimen

No.	Aktifitas	Jumlah	Persentase Keaktifan	Kategori
1.	Membaca materi yang akan dipelajari	124	88,57%	Sangat Aktif
2.	Membaca topik permasalahan yang diberikan	122	87,14%	Sangat Aktif
3.	Memperhatikan opini yang disampaikan	124	88,57%	Sangat Aktif
4.	Memperhatikan pertanyaan yang disampaikan teman	103	73,57%	Aktif
5.	Mengamati penjelasan materi yang disampaikan oleh guru	111	79,29%	Aktif
6.	Mengamati kesimpulan yang diberikan diakhir pembelajaran	111	79,29%	Aktif
7.	Mengungkapkan pendapat didepan umum	122	87,14%	Sangat Aktif
8.	Merumuskan opini yang akan di	108	77,14%	

	sampaikan			Aktif
9.	Aktif saat berdiskusi dengan teman kelompok	116	82,86%	Sangat Aktif
10.	Siap mempresentasikan hasil diskusi kelompok	116	82,86%	Sangat Aktif
11.	Mendiskusikan pertanyaan yang diberikan	103	73,57%	Aktif
12.	Berani menginterupsi dengan santun ketika ada yang dirasa salah saat pembelajaran	111	79,29%	Aktif
13.	Dapat bertanya dengan santun	104	74,29%	Aktif
14.	Mendengarkan penyampaian materi	112	80,00%	Aktif
15.	Mendengarkan arahan tentang topik permasalahan yang diberikan	104	74,29%	Aktif
16.	Mendengarkan teman yang sedang memberikan pendapat	116	82,86%	Sangat Aktif
17.	mendengarkan teman yang sedang bertanya	111	79,29%	Aktif
18.	Mendengarkan hasil pembahasan diskusi	112	80,00%	Aktif
19.	Mendengarkan kesimpulan dari pembelajaran	118	84,29%	Sangat Aktif
20.	Mencatat materi yang dijelaskan	117	83,57%	Sangat Aktif
21.	Mencatat topik permasalahan yang diberikan	114	81,43%	Sangat Aktif
22.	Menulis opini yang disampaikan teman	114	81,43%	Sangat Aktif
23.	Menulis pertanyaan yang belum di pahami	102	72,86%	Aktif
24.	Menulis hasil pembahasan diskusi	114	81,43%	Sangat Aktif
25.	Menulis kesimpulan dari pembelajaran	107	76,43%	Aktif
26.	Dapat menyampaikan opininya dengan lancar tanpa melihat teks	104	74,29%	Aktif
27.	Dapat menguraikan mosi dengan tepat	106	75,71%	Aktif
28.	Memecahkan masalah dengan menyampaikan kesimpulan di akhir pembelajaran dengan sikap yang baik	109	77,86%	Aktif
	Rata-rata		79,97%	Aktif

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam 5 aktifitas *visual, oral, listening, writing*, serta *mental*. Didapatkan bahwa keaktifan peserta didik berada pada kategori aktif dengan rata-rata nilai sebesar 79,97% sehingga dapat dikategorikan aktif.

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data setiap variabel bermaksud untuk mengetahui apakah data dari setiap variabel tersebut normal atau tidak. Uji normalitas dapat diukur dengan menggunakan metode Lilliefors. Data hasil perhitungan diperoleh yaitu L_{tabel} untuk $n = 59$ dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 0,115. Uji normalitas data hasil keaktifan peserta didik menggunakan metode diskusi dan debat memiliki L_{hitung} 0,134; didapatkan data memiliki nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut tidak berdistribusi normal.

TABEL 4. Hasil Uji Normalitas

Perlakuan	N	Lhitung	L table	Kesimpulan
Metode Diskusi dan Debat	59	0,134	0,115	Lhitung > Ltabel H0 ditolak. Jadi data tidak berdistribusi Normal

Dari uji normalitas yang telah dilakukan didapatkan data dengan Lhitung > Ltabel sehingga ditarik kesimpulan data tidak berdistribusi normal, karena data tidak berdistribusi normal pengujian persyaratan analisis data dilanjutkan ke pengujian analisis data menggunakan uji hipotesis *Mann Whitney u-test* sebagai jenis analisis *non-parametrik*.

Uji Mann Whitney u-test

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh jumlah rangking kelas kontrol dengan menggunakan metode diskusi adalah 655,5 sedangkan jumlah rangking kelas eksperimen dengan menggunakan metode debat adalah 1.114,5 dari data tersebut dihasilkan Zhitung = 3,71 dan Ztabel = 1,65 dengan taraf sigifikasi (α) 0,05.

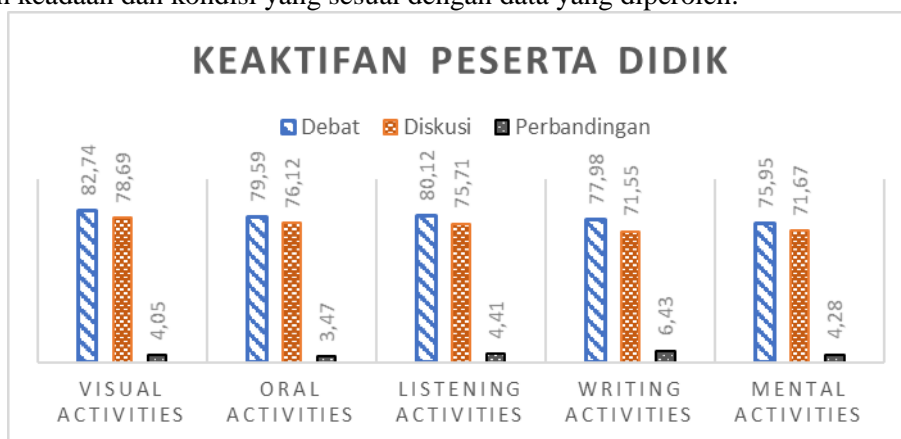
TABEL 5. Uji Mann Whitney *u-test* Keaktifan Peserta Didik dengan Metode Diskusi dan Metode Debat

Zhitung	Alpha (α)	Ztabel	Kesimpulan
3,71	0,05	1,65	Zhitung > Ztabel, H0 ditolak. Terdapat pengaruh penerapan metode debat terhadap keaktifan peserta didik dalam materi zat gizi sumber zat pengatur

Berdasarkan tabel diatas dan perhitungan dengan menggunakan uji mann whitney *u-test*, maka diperoleh Zhitung = 3,71 sedangkan Ztabel = 1,65 taraf signifikansi alpha (α) 0,05; maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keaktifan peserta didik dengan menggunakan metode debat dibandingkan keaktifan peserta didik dengan menggunakan metode diskusi.

Pembahasan Hail Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi keaktifan peserta didik yang terdiri dari 28 pernyataan dan diterapkan pada kelas X Jasa Boga SMKN 32 Jakarta, maka peneliti akan menjelaskan keadaan dan kondisi yang sesuai dengan data yang diperoleh.



GAMBAR 1. Perbandingan keaktifan peserta didik dengan menggunakan metode diskusi dan debat pada kelas kontrol dan kelas eksperimen

Dari data yang diperoleh kelas eksperimen dengan jumlah responden 29 orang dan kelas kontrol dengan jumlah 30 orang, mendapatkan hasil pada indikator *visual* yang terdiri dari sub-indikator membaca, memperhatikan serta mengamati sebanyak 82,74% untuk keaktifan pada kelas eksperimen dan 78,69% untuk kelas kontrol. Hasil data deskripsi keaktifan peserta didik indikator *visual*

menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol, karena pada kelas eksperimen menggunakan metode debat yang bertujuan untuk mengembangkan informasi yang di dapatkan oleh peserta didik dengan cara membaca dari sumber yang sesuai dengan topik permasalahan. Selain itu, metode debat diharapkan membuat peserta didik menjadi lebih fokus dalam memperhatikan dan mengamati opini lawan bicara sehingga peserta didik dapat memberikan argumentasi yang sesuai dengan topik permasalahan yang diberikan.

Pada indikator *oral* yang terdiri dari sub-indikator berpendapat, merumuskan, diskusi, interupsi serta bertanya sebanyak 79,59% untuk keaktifan pada kelas eksperimen dan 76,12% untuk kelas kontrol. Berdasarkan penilaian deskripsi keaktifan peserta didik indikator *oral*, diperoleh nilai pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol, hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen dengan menerapkan metode debat peserta didik dapat merumuskan dan berdiskusi dengan kelompoknya sesuai dengan topik permasalahan, Selain itu dapat memicu rasa percaya diri pada peserta didik untuk berpendapat, menginterupsi serta bertanya kepada lawan bicara sehingga peserta didik dapat mempertahankan argumentasi sesuai dengan topik permasalahan yang diberikan.

Hasil analisis deskriptif keaktifan peserta didik ini sejalan dengan penelitian oleh Yuliati pada tahun 2018 mengenai penerapan metode debat pro dan kontra untuk meningkatkan proses pembelajaran PPKn memiliki simpulan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran ditunjukkan dengan adanya kenaikan persentase siswa dalam hal menyampaikan pendapat, menanggapi pertanyaan, menghormati pendapat dan kerja sama. Oleh karena itu, nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Pada indikator *listening* yang terdiri dari sub-indikator mendengarkan penyampaian materi, mendengarkan pendapat dan pertanyaan serta mendengarkan kesimpulan sebanyak 80,12% untuk keaktifan pada kelas eksperimen dan 75,71% untuk kelas kontrol. Pada indikator *listening* dalam penilaian keaktifan peserta didik, kelas eksperimen memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen menggunakan metode debat yang bertujuan agar peserta didik secara langsung menahan diri tidak memotong pembicaraan dan mendengarkan penyampaian materi, argumentasi dan pertanyaan dari lawan bicara dengan seksama sehingga peserta didik dapat memberikan argumentasi yang tepat untuk mempertahankan topik permasalahan yang diberikan.

Pada indikator *writing* yang terdiri dari sub-indikator menulis materi yang disampaikan, menulis opini dan pertanyaan yang disampaikan teman serta menulis kesimpulan sebanyak 77,98% untuk keaktifan pada kelas eksperimen dan 71,55% untuk kelas kontrol. Penilaian keaktifan peserta didik indikator *writing*, kelas eksperimen memiliki nilai lebih besar karena pada kelas eksperimen menggunakan metode debat yang bertujuan agar peserta didik secara langsung menulis materi, opini, serta pertanyaan dari lawan bicara dengan detail sehingga dapat mempersiapkan pernyataan yang tepat untuk menyanggah opini lawan bicara.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siluh pada tahun 2013 tentang penerapan teknik debat dalam pembelajaran menulis untuk meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X.1 SMA Negeri 2 Banjar dengan kesimpulan penerapan teknik debat dapat meningkatkan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas X.1 SMA N 2 Banjar. Oleh karena itu, nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Pada indikator *mental* yang terdiri dari sub-indikator mengingat, menganalisis serta memecahkan masalah sebanyak 75,95% untuk keaktifan pada kelas eksperimen dan 71,67% untuk kelas kontrol sehingga nilai kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol karena pada kelas eksperimen menggunakan metode debat yang bertujuan agar peserta didik mengingat dengan baik argumentasi yang telah disiapkan kelompok serta siap menganalisis dan memecahkan masalah dari argumentasi yang diberikan lawan bicara agar dapat mempertahankan topik permasalahan yang diberikan.

Penelitian lainnya yang telah dilakukan oleh Andi dan Syahrul pada tahun 2015 tentang implementasi pembelajaran kontekstual melalui debat terhadap pemahaman konsep dan berpikir kritis pada perkuliahan teori akuntansi dengan kesimpulan penerapan pembelajaran kontekstual melalui debat terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Oleh karena itu, nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Hasil analisis keaktifan berdasarkan peserta didik diperoleh data sebagai berikut:



GAMBAR 2. Keaktifan berdasarkan peserta didik pada kelas kontrol

Dari data yang diperoleh kelas eksperimen dengan jumlah responden 29 orang dan kelas kontrol dengan jumlah 30 orang, mendapatkan hasil pada kelas kontrol terdapat 13% peserta didik yang sangat aktif, 70% peserta didik yang aktif, dan 17% peserta didik yang cukup aktif.



GAMBAR 3. Keaktifan berdasarkan peserta didik pada kelas eksperimen

Dari data yang diperoleh kelas eksperimen dengan jumlah responden 29 orang dan kelas kontrol dengan jumlah 30 orang, mendapatkan hasil pada kelas eksperimen terdapat 28% peserta didik yang sangat aktif dan 72% peserta didik yang aktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode debat dalam materi zat gizi sumber zat pengatur di SMKN 32 Jakarta. Dari pengujian uji hipotesis, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada keaktifan peserta didik dengan menerapkan metode debat saat proses pembelajaran materi zat gizi sumber zat pengatur di SMKN 32 Jakarta. Hasil tersebut terlihat pada pengujian hipotesis dengan uji mann whitney *u-test*, yaitu didapatkan hasil $Z_{hitung} = 3,71$ dan hasil $Z_{tabel} = 1,65$ dengan taraf signifikan 0,05; artinya $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ sehingga berhasil menguji signifikansi pengaruh penerapan metode debat terhadap keaktifan peserta didik dalam materi zat gizi sumber zat pengatur.

Data hasil observasi keaktifan peserta didik tidak terdistribusi normal sehingga analisis data dilanjutkan dengan uji Mann Whitney *u-test* yang merupakan uji non-parametrik. Hasil uji Mann Whitney *u-test*, bahwa kelompok peserta didik yang menerapkan metode debat dalam materi zat gizi sumber zat pengatur, memiliki keaktifan yang lebih baik dibandingkan kelompok yang menerapkan metode diskusi, walaupun kedua metode ini menggunakan pendekatan SCL. Hasil penerapan metode debat dan diskusi membuktikan bahwa pendekatan SCL berpengaruh terhadap keaktifan siswa saat pembelajaran materi zat gizi sumber zat pengatur di SMKN 32 Jakarta.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Guru: adanya variasi dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dan tepat di setiap pertemuan, sehingga peserta didik lebih menunjukkan keaktifannya dalam proses pembelajaran.
2. Bagi sekolah: sekolah perlu mengadakan sosialisasi tentang pentingnya variasi metode pembelajaran yang dapat diterapkan di proses pembelajaran, agar guru dapat bertukar pemikiran tentang metode pembelajaran yang sudah dan belum diterapkan dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peserta didik: Peserta didik terutama yang masih kurang aktif dalam proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih aktif dengan penggunaan metode pembelajaran yang variatif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing dan seluruh dosen-dosen Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Jakarta. Terima kasih kepada kedua orang tua serta teman-teman Program Studi Pendidikan Tata Boga.

REFERENSI

- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hamalik, Oemar, 2018, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Al gensindo
- Hendrikus, Dori Wuwur. 2009 *Retorika terampil berpidato, berdiskusi, berargumentasi, bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius
- Mulyasa, E, 2019, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yuliati. (2018). Penerapan metode debat pro dan kontra untuk meningkatkan proses pembelajaran PPKn. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 15 No. 1 Tahun 2018 | 27 – 36